

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Doa Para Nabi dalam berdakwah menurut Imam Muḥammad Mutawallī al-Sya'rāwī dalam kitab Tafsīr al-Sya'rāwī, berikut hasil yang didapatkan:

1. Nabi Ibrahim (Q.S Al-Syu'ārā: 83-84)

Nabi Ibrahim memohon kepada Allah untuk diberikan *ḥukman* dan dimasukkan ke dalam golongan orang-orang yang saleh, *ḥukman* dalam doa ini mencakup pemahaman yang mendalam dan tindakan yang bijaksana berdasarkan ilmu pengetahuan yang benar, nabi Ibrahim juga berdoa agar namanya dikenang dengan baik di kalangan generasi berikutnya.

Tafsīr al-Sya'rāwī menekankan bahwa doa nabi Ibrahim tidak hanya untuk kebahagiaan di dunia, tetapi juga untuk mendapatkan pahala di akhirat. Prinsip-prinsip yang diajarkan nabi Ibrahim seperti kejujuran, teladan yang baik, dan pengaruh positif jangka panjang sehingga relevan dengan dakwah masa kini untuk membawa perubahan positif di masyarakat.

2. Nabi Syu'aib (Q.S Al-A'rāf: 89)

Nabi Syu'aib berdoa kepada Allah untuk memberikan keputusan yang adil antara dirinya dengan kaumnya yang menentang, Tafsīr al-Sya'rāwī menjelaskan bahwa kata *fath* dalam doa ini memiliki dua arti: konkrit dan abstrak. Doa ini memperlihatkan permohonan nabi Syu'aib agar Allah memberikan solusi yang adil atas permasalahan yang dihadapinya, doa ini

juga menunjukkan keyakinan nabi Syu'aib bahwa Allah adalah pemberi keputusan yang terbaik. Menerapkan doa nabi Syu'aib dalam konteks modern dapat menjadi inspirasi bagi para pendakwah untuk selalu bertawakal kepada Allah dan memohon keputusan terbaik kepada-Nya ketika menghadapi tantangan dakwah.

3. Nabi Musa

a. Q.S Al-A'rāf: 151

Nabi Musa berdoa agar Allah mengampuni dirinya dan saudaranya (nabi Harun), serta memohon kepada Allah agar memasukkan mereka ke dalam rahmat-Nya. Imam al-Sya'rāwī menekankan pentingnya rahmat Tuhan yang tak terbatas, yang dapat menjadi teladan bagi manusia meskipun mereka memiliki keterbatasan.

Makna rahmat adalah kasih sayang dan ampunan Tuhan yang tiada batasnya, sehingga dapat menjadi pelajaran bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Doa ini menunjukkan bahwa nabi Musa sadar akan kekurangan dan kesalahan yang telah diperbuatnya serta pentingnya memohon ampun dan kasih sayang Allah dalam segala situasi.

b. Q.S Tāhā: 25-28

Tafsir al-Sya'rāwī menjelaskan, doa ini menunjukkan kebutuhan nabi Musa akan kesiapan mental dan kemampuan berkomunikasi yang baik bagi nabi Musa untuk menghadapi tantangan dakwah, terutama ketika menghadapi fir'aun. Permohonan untuk dilapangkan dada, dimudahkan

uruannya, dilancarkan lidahnya menyadari kelemahan dirinya dan pentingnya pertolongan Allah dalam menjalankan dakwahnya.

Doa ini penting bagi para pendakwah masa kini yang membutuhkan persiapan mental, kemudahan dalam menghadapi kesulitan, kemampuan berkomunikasi yang efektif agar pesan-pesan agama dapat tersampaikan dengan jelas, dan dapat dipahami oleh masyarakat luas. Doa para nabi memiliki makna dan relevansi, tidak hanya dalam konteks sejarah zaman itu, tetapi dapat juga diterapkan pendakwah zaman modern.

Para pendakwah dapat mengambil inspirasi dari doa-doa para nabi untuk meningkatkan efektivitas dalam berdakwah dan membawa kebaikan serta perubahan positif bagi masyarakat. Hal ini menunjukkan berbagai aspek urgensi dalam hidup, seperti tuntunan ilmu, keadilan, pengampunan, kasih sayang, kesiapan mental, dan kemampuan komunikasi yang efektif.

B. Saran

Penulis mengetahui masih banyak kekurangan dalam penafsiran Doa Para Nabi dalam Berdakwah di dalam kitab Tafsir al-Sya'rāwī. Penulisan ini merupakan sebagian kecil dari kitab Tafsir al-Sya'rāwī, sehingga masih perlu dilakukan kajian lainnya yang dapat melengkapi berbagai macam kekurangan yang ada dalam kajian ini.

Oleh karena itu, penulis berharap akan muncul lebih banyak kajian-kajian serupa yang dapat dilakukan dengan lebih baik oleh para pemikir islam atau

para akademisi keilmuan yang mengangkat tentang doa dalam berdakwah untuk dijadikan *ibrah*.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Sya'rāwī. (1991). *Tafsīr al-Sya'rāwī* (Jilid. Muqaddimah). Kairo: Akhbār al-Yaum Idārah al-Kutub Wa al-Maktabāt.
- al-Sya'rāwī. (1991). *Tafsīr al-Sya'rāwī*. Kairo: Akhbār al-Yaum Idārah al-Kutub Wa al-Maktabāt.
- al-Qusyairī. (2000). *Laṭā'if al-Isyārāt*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- al-Zuhailī, W. (2009). *Tafsīr al-Munīr fī al-Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj* (Jilid 7). Damaskus: Dar al-Fikr.
- Amin, M. (2013). *Kontribusi Tafsir Kontemporer dalam Menjawab Persoalan Ummat. Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 15(1), 1-12.
- Azizy. J & Syibromalisasi F.A. (2011). *Membahas Kitab Tafsir Klasik Modern*, Ciputat: Lembaga Penelitian UIN Jakarta.
- Bahri, F. (2008). *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da' i*. Jakarta: Amzah.
- Eriyanto, B. (2019). *Fasād Al-Arḍ dalam Tafsīr al-Sya'rāwī* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah).
- Fauzi, A. (2015). *Konsep Doa para Nabi dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga.
- Hajar, N. N. (2022). *Doa Sebagai Sarana Komunikasi Dengan Sang Pencipta. Jurnal Studi Islam*, 11(1), 26-45.
- Halim, A. (2012). *Doa Harian yang Dianjurkan Para Nabi dan Orang Saleh*. Tangerang: Lentera Hati.
- Hasan. M. A. K. (2020). *Tafsīr Rabbanā (Tafsir Tematik Ayat-ayat Doa: Pelaku, Makna, dan Refleksi Kehidupan) "*. Surakarta: Mizan Edupress.
- Hidayat, Y. S. (2007). *Tirulah Shalat Nabi: Jangan Asal Shalat*. Jakarta: PT Mizan Pustaka.
- Huda, M. T., & Dina, U. (2019). *Urgensi Toleransi Antar Agama dalam Perspektif*

- Tafsīr al-Sya'rawī. Tarbiyah Islamia: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 8(1), 44-60.
- Imzi, H. H. (2013). *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir (Kumpulan Kitab-kitab Tafsīr dari Masa Klasik Sampai Masa Kontemporer)*. Depok: Lingkar Studi al-Qur'an (eLSiQ).
- Irsyad, M. (2020). *Kompetensi Kepribadian Pendidik Dalam Tafsir al-Sya'rawī Pada Surah Luqman Ayat 13-19* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Istibsyaroh. (2004). *Hak-hak perempuan: relasi jender menurut tafsīr al-Sya'rawī*. Teraju.
- Iyāzi, M. A, (1372) “*al-Mufasssīrūn Hayātuhum wa Manhajuhum*”, Teheran: Mu'assasah al-Thabā'ah wa al-Nasyr.
- Kusuma, H. (2009), *Penafsiran al-Ṭabari dan al-Sya'rawī Tentang Makanan*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Maleteng, D. (2019). *Implikasi Doa Terhadap Kesehatan Jiwa (Analisis Penafsiran Ayat-Ayat Doa dalam Tafsir al-Sya'rawī)*.
- Malkan, M. (2012). *Tafsir al-Sya'rawī: Tinjauan Biografis Dan Metodologis*. *Al Qalam*, 29(2), 191-214.
- Mentari, R. Y. (2011). *Penafsiran al-Sya'rawī Terhadap Al-Quran Tentang Wanita Karir*. Jakarta: Tesis Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah.
- Mohammad, H. (2006). *Tokoh-tokoh Islam yang berpengaruh abad 20*. Gema Insani.
- Murad, M. (2008). *Doa Andalan Para Nabi*. Serambi Ilmu Semesta.
- Mustaqim, A. (2016). *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an Studi Madzahibut Tafsir/Aliran-Aliran dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*.
- Mustaqim, A. (2017). *Metode penelitian al-Qur'an dan tafsir*.
- Musthafa, I. *al-Mu'jam Al-Wasīf*. Al-Maktabah Al-Islāmīyah.

- Pasya, H. (2017). *Studi Metodologi Tafsir al-Sya'rawi*. *Studia Quranika*, 1(2).
- Qutb, Sayyid (1987). *Tafsir Fi Zilal al-Qur'an*. Cetakan XIV. Kairo: Dar al-Syuruq.
- Sa'id Abu al-Ainain, "al-Sya'rawi Allazi la Na'rifuh".
- Slamet, A. (2022). *Sikap dalam Menghadapi Tantangan Dakwah Di Era Global (Analisis Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 dan 168)*. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 14(1), 37-46.
- Suhendra, A. (2015). *Mutiara Doa Para Nabi dan Rasul dari Al-Quran dan Hadis*. Elex Media Komputindo.
- Sundari, I. (2019). *Konsep Konservasi Flora dan Fauna Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir al-Sya'rawi Karya Muhammad Mutawalli al-Sya'rawi)*.
- Terjemah Qur'an Kemenag 2019
- Thohir, M. N., & Natsir, M. (1999). *Dakwah dan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani.
- Umro'atin, Y. (2020). *Dakwah Dalam Al-Qur'an*. Jakad Media Publishing.
- Wahyuningsih, P. (2021). *Doa-Doa Nabi Musa Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir al Maraghī)*. *Al Karima: Jurnal Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir*, 5(2), 62-74.
- Yuliani, N. I. (2018). *Dimensi Sosial Pada Ayat-Ayat Sedekah (Studi Analisis Pemikiran al-Sya'rawi Dalam Tafsir al-Sya'rawi)*.